

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Kasus

1. Konsep Bayi

a. Pengertian Bayi

Menurut Sondakh (2013), Bayi baru lahir normal adalah bayi yang lahir pada usia kehamilan 37-42 minggu dan berat badannya 2.500-4000 gram. Bayi merupakan makhluk yang sangat peka dan halus, apakah bayi itu akan terus tumbuh dan berkembang dengan sehat, sangat bergantung pada proses kelahiran dan perawatannya. Tidak saja cara perawatannya, namun pola pemberian makan juga sangat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan bayi.

b. Tahap Pertumbuhan Bayi

Tahapan pertumbuhan pada masa bayi dibagi menjadi masa neonatus dengan usia 0-28 hari dan masa pasca neonatus dengan usia 29 hari-12 bulan (Nursalam, 2013). Masa bayi merupakan bulan pertama kehidupan kritis karena bayi akan mengalami adaptasi terhadap lingkungan, perubahan sirkulasi darah, serta mulai berfungsinya organ-organ tubuh, dan pada pasca neonatus bayi akan mengalami pertumbuhan yang sangat cepat.

c. Kebutuhan dasar Tumbuh Kembang Bayi

Kebutuhan dasar dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

1) Asuh (Kebutuhan Fisik – Biomedis)

Kebutuhan asuh meliputi sebagai berikut:

- a) Nutrisi yang adekuat dan seimbang
- b) Perawatan kesehatan dasar Untuk mencapai kesehatan dasar yang optimal, perlu beberapa upaya misalnya 13 14 imunisasi, kontrol ke Puskesmas atau Posyandu secara berkala, perawatan bila sakit.
- c) Pakaian
- d) Perumahan
- e) Higiene diri dan lingkungan
- f) Kesegaran jasmani

- 2) Asih (Kebutuhan Emosi dan Kasih Sayang) Kebutuhan asih meliputi
 - a) Kasih sayang orang tua
 - b) Rasa aman
 - c) Harga diri
 - d) Dukungan/dorongan
 - e) Mandiri
 - f) Rasa memiliki
- 3) Asah (Kebutuhan Stimulasi)

Stimulasi adalah adanya perangsangan dari dunia luar berupa latihan atau bermain. Pemberian stimulus sudah dapat dilakukan sejak masa prenatal, kemudian lahir dengan cara menyusui bayi pada ibunya sedini mungkin. Asah merupakan kebutuhan untuk perkembangan mental psikososial anak yang dapat dilakukan dengan pendidikan dan pelatihan (Nursalam, 2013).

2. Konsep Suhu Tubuh

a. Pengertian

Suhu tubuh didefinisikan sebagai salah satu tanda vital yang menunjukkan status kesehatan seseorang, dimana pengukuran suhu tubuh dilakukan untuk mengetahui tanda klinis dan berguna untuk memperkuat diagnosis suatu penyakit (Prayogo et al., 2017). Suhu tubuh merupakan keadaan perubahan dari panas dan dinginnya tubuh yang diukur menggunakan termometer dan dinyatakan dalam derajat Celsius ($^{\circ}\text{C}$) (Sandi et al., 2017).

b. Klasifikasi Suhu Tubuh

Menurut (Kemenkes RI, 2019) suhu tubuh dapat diklasifikasi menjadi:

- 1) Hipotermia: suhu tubuh $<36,5^{\circ}\text{C}$.
- 2) Normal: suhu tubuh antara $36,5^{\circ}\text{C}$ – $37,5^{\circ}\text{C}$.
- 3) Febris/pireksia/panas: suhu tubuh $37,6^{\circ}\text{C}$ – 40°C .
- 4) Hipertemia: suhu tubuh $>40^{\circ}\text{C}$.

Normalnya, suhu tubuh bayi ada sekitar $36,5$ – $37,5^{\circ}\text{C}$ derajat Celsius. Bayi dikatakan demam ketika suhu tubuhnya meningkat hingga

lebih dari 38 derajat Celsius, jika diukur dari anus (suhu rektal), 37,5 derajat Celsius jika diukur dari mulut (suhu oral), atau 37,2 derajat Celsius jika diukur dari ketiak (suhu aksila)

Sementara suhu tubuh normal pada anak sehat menurut Sodikin (2012) terlihat pada tabel 2.1 dibawah ini:

Tabel 2.1 Suhu Tubuh Anak Sehat

Umur	Suhu °C	Suhu °F
3 Bulan	37,5	99,4
1 Tahun	37,7	99,7
3 Tahun	37,2	99,6
5 Tahun	37	99,6
7 Tahun	36,8	98,3
9 Tahun	36,7	98,3
15 Tahun	36,6	97,8

Sumber : Sodikin (2012)

3. Demam Pada Anak

a. Pengertian Demam

Menurut Lusia (2015) Demam merupakan suatu keadaan peningkatan suhu di atas normal yang disebabkan perubahan pada pusat pengaturan suhu tubuh, yaitu otak menetapkan suhu di atas setting normal. Akibat dari tuntutan peningkatan setting tersebut, maka tubuh akan memproduksi panas. Seorang anak dikatakan demam bila temperature badannya pada atau lebih dari suhu berikut:

- 1) 37,8°C/38°C pada anus, telinga dan arteri temporal
- 2) 37,5°C/37,7°C diukur didalam mulut
- 3) 37,2°C/37,5°C diukur melalui ketiak

Demam adalah salah satu tanda pada tubuh bahwa adanya suatu proses dimana tubuh sedang melawan infeksi. Suhu > 37,5°C dapat dikategorikan sebagai demam yang disebabkan oleh adanya infeksi dan penyakit dan penyakit autoimun, ketidak mampuan mekanisme

kehilangan panas tubuh juga dapat terjadi karena adanya produksi yang berlebih pada suhu tubuh (Hartini, 2015).

b. Penyebab Demam Pada Anak

Demam dianggap terjadi apabila ada kenaikan suhu tubuh yang bersifat episodic (berkala) atau pasien (terus menerus) di atas normal dan ada referensi yang mengatakan peningkatan suhu minimal 24 jam. Panas atau demam sebenarnya bukanlah penyakit, melainkan gejala dan tanda berbagai penyakit (Lusia, 2015).

Berikut adalah penyebab dari demam diantaranya:

1) Pirogen

Disebabkan oleh mikroorganisme seperti bakteri, virus, parasit dan jamur. (malaria, influenza, bronchitis, TBC, tetanus, campak, cacar)

2) Penyakit atau zat

Disebabkan karena terjadi kerusakan susunan saraf pusat, keracunan DDT, tersengat kalajengking, penyinaran dan keracunan epineferin.

c. Patofisiologi

Pirogen adalah suatu zat (substansi) yang dapat menyebabkan demam. Pirogen terbagi dua yaitu pirogen yang berasal dari luar tubuh (eksogen) dan pirogen berasal dari dalam tubuh (endogen). Contoh pirogen eksogen antara lain mikroba (bakteri, jamur, virus), produk-produk mikroba dan toksin mikroba yang di hasilkan oleh agen-agen tersebut (misalnya, endotoksin) (Lusia, 2015).

d. Jenis

Menurut Fadli (2021) jenis-jenis demam sendiri terbagi menjadi tiga jenis jika dikelompokkan berdasarkan kenaikan suhunya, yaitu:

- 1) Demam ringan yang terjadi saat suhu tubuh meningkat hingga 38 derajat Celsius.
- 2) Demam sedang, terjadi apabila suhu tubuh naik hingga 39,1 derajat Celsius.
- 3) Demam tinggi. Jika hasil pengukuran termometer menunjukkan suhu tubuh 39,4 derajat Celsius atau bahkan lebih. Apabila suhu tubuh

telah mencapai 41,1 atau lebih tinggi lagi, kondisi ini disebut dengan hiperpireksia.

e. Efek

Demam umumnya tidak berbahaya tetapi demam tinggi bisa berbahaya. Efek negatif dari demam termasuk dehidrasi, kekurangan oksigen, kerusakan saraf dan kejang demam (Djafar, 2021).

Demam tidak selalu memberikan efek samping yang merugikan bagi tubuh. Salah satu efek samping yang menguntungkan ketika tubuh mengalami peningkatan suhu ringan sampai 39 °C yaitu tubuh akan menambah sistem imunitas. Saat episode tersebut terjadi, produksi sel darah putih akan dirangsang dan akan menurunkan konsentrasi besi dalam plasma darah sehingga dapat menekan pertumbuhan bakteri (As Seggaf, 2017).

f. Dampak

Salah satu dampak yang dapat terjadi ketika demam tidak segera diatasi dan suhu tubuh meningkat terlalu tinggi yaitu dapat menyebabkan dehidrasi, letargi, penurunan nafsu makan, hingga kejang yang mengancam kelangsungan hidup anak (As Seggaf, 2017).

g. Pengobatan

Tindakan yang dapat dilakukan adalah diawali dengan pertimbangan apakah ada kegawatan, apa penyebabnya dan apakah demam perlu segera diturunkan. Bagi seorang dokter agar tindakan tersebut tepat dan terarah, diperlukan suatu pengelompokan/klasifikasi pasien agar dapat digunakan suatu algoritma (langkah-langkah untuk menyelesaikan masalah) umum. Pada tiap kelompok tetap ada kriteria kegawatan, kriteria jenis infeksi yang mengarah kepada tindakan yang diambil, terutama perawatan dan pemberian antibiotik secara empiris (berdasarkan pengalaman). Tindakan yang dilaksanakan sebaiknya bukan tindakan yang sifatnya sesaat, tetapi merupakan tindakan yang berkesinambungan, sampai pasien lepas dari masalahnya. Keputusan untuk dirawat harus dilanjutkan dengan pemeriksaan laboratorium dan pemberian antibiotik empiris. Tindakan lanjutan akan disesuaikan

dengan hasil pemeriksaan penunjang, respons pasien terhadap pengobatan sampai masalahnya selesai dengan tuntas (Lusia 2015).

Pada perkembangan kesehatan sampai pada saat ini terapi yang dapat diberikan untuk menurunkan demam pada anak yaitu menggunakan terapi yang bersifat non farmakologi dan terapi farmakologi dan dapat juga dilakukan dengan kombinasi terapi keduanya. Pemberian bersifat farmakologi dengan memberikan obat antipiretik dengan dosis tertentu, sedangkan pemberian pengobatan non farmakologi dapat dilakukannya pemberian kompres pada anak seperti kompres air hangat, memberikan aroma terapi, kompres lidah buaya, kompres bawang merah (Wardiah, 2016).

4. Imunisasi

Imunisasi berasal dari kata imun, kebal atau resisten. Anak diimunisasi, berarti diberikan kekebalan terhadap suatu penyakit tertentu. Anak kebal atau resisten terhadap suatu penyakit tetapi belum tentu kebal terhadap penyakit yanglain. Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015).

Imunisasi merupakan salah satu cara yang efektif untuk mencegah penularan penyakit dan upaya menurunkan angka kesakitan dan kematian pada bayi dan balita (Mardianti & Farida, 2020). Imunisasi merupakan upaya kesehatan masyarakat paling efektif dan efisien dalam mencegah beberapa penyakit berbahaya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Imunisasi merupakan upaya pencegahan primer yang efektif untuk mencegah terjadinya penyakit infeksi yang dapat dicegah dengan imunisasi (Senewe et al.,2017).

Jadi Imunisasi ialah tindakan yang dengan sengaja memberika antigen atau bakteri dari suatu patogen yang akan menstimulasi sistem

imun dan menimbulkan kekebalan, sehingga hanya mengalami gejala ringan apabila terpapar dengan penyakit tersebut.

a. Macam-macam imunisasi bayi

Menurut IDAI (2017), imunisasi yang terdapat di Indonesia adalah sebagai berikut :

1) BCG (Bacille Calmette Guerin)

Imunisasi BCG berfungsi untuk mencegah penularan TBC (Tuberkulosis). Tuberkolosis disebabkan oleh sekelompok bacteria bernama *Mycobacterium tuberculosis complex*. Imunisasi BCG disuntikan secara intrakutan di daerah lengan kanan atas. Reaksi KIPV Vaksin BCG, Setelah diberikan imunisasi BCG, reaksi yang timbul tidak seperti pada imunisasi dengan vaksin lain. Imunisasi BCG tidak menyebabkan demam. Setelah 1-2 minggu diberikan imunisasi, akan timbul indurasi dan kemerahan ditempat suntikan yang berubah menjadi pustula, kemudian menjadi luka. Luka tidak perlu pengobatan khusus, karena luka ini akan sembuh sendirinya secara spontan

2) Hepatitis B

Imunisasi hepatitis B, ditujukan untuk memberi tubuh kekebalan terhadap penyakit hepatitis B. Penyakit hepatitis B, disebabkan oleh virus hepatitis B (VHB). Reaksi KIPV vaksin hepatitis B reaksi lokal seperti rasa sakit, kemerahan pembengkakan disekitar tempat penyuntikan. Reaksi yang terjadi bersifat ringan dan biasanya hilang setelah 2 hari

3) Vaksin Pentabio (DPT-HB-HiB).

Vaksin Pentabio (DPT-HB-HiB) adalah vaksin DPT- HB ditambah HiB. Penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin pentavalen adalah Difteri, Tetanus, Hepatitis B, Radang selaput otak, (meningitis), Batuk rejan/batuk 100 hari, radang paru-paru. Reaksi KIPV Vaksin DPT- HB-HiB Pemberian imunisasi DPT memberikan efek samping ringan dan berat, efek ringan seperti terjadi pembengkakan dan nyeri pada tempat penyuntikan dan demam, sedangkan efek berat bayi

menangis hebat karena kesakitan selama kurang lebih empat jam, kesadaran menurun, terjadi kejang, ensefalopati, dan shock

4) Polio

Merupakan imunisasi yang bertujuan mencegah penyakit poliomyelitis. Pemberian vaksin Polio dapat dikombinasikan dengan vaksin Pentabio. IPI Vaksin Polio Pernah dilaporkan bahwa penyakit poliomielitis terjadi setelah pemberian vaksin polio. Vaksin polio pada sebagian kecil orang dapat menimbulkan gejala pusing, diare ringan, dan nyeri otot yang dikuti oleh Risma (2014)

5) Campak

Imunisasi Campak ditujukan untuk memberikan kekebalan aktif terhadap penyakit campak. Campak, measles atau rubella adalah penyakit virus akut yang disebabkan oleh virus campak. Penyakit ini sangat infeksius dan menular sejak awal masa prodromal sampai lebih kurang 4 hari setelah munculnya ruam. Infeksi disebarkan lewat udara (airborne) (Atikah, 2010). Gejala KIPI berupa demam yang lebih dari 39,5Co yang terjadi pada 5%-15% kasus, demam mulai dijumpai pada hari ke 5-6 sesudah imunisasi dan berlangsung selama 2 hari.

5. Aloe Vera

a. Pengertian *Aloe Vera*



Gambar 1. Aloe Vera

Aloe vera atau lidah buaya tergolong dalam suku liliaceae. *Aloe* artinya senyawa pahit yang bersinar. *Aloe vera* dijuluki sebagai medical plan (tanaman obat) atau mater healing plan (tanaman penyembuh

utama). Tumbuhan ini menyerupai kaktus, daunnya meruncing berbentuk taji, bagian dalamnya bening, bersifat getas dengan tepi bergerigi. Getah tanaman ini pahit rasanya tetapi dapat digunakan sebagai obat penyembuh pada berbagai penyakit kulit (Vani, 2021).

b. Kandungan *Aloe Vera*

Daun *Aloe vera* mengandung tanin, fenol dan saponin. Tumbuhan yang digunakan sebagai bahan baku obat berkaitan erat dengan kandungan kimia yang terdapat didalamnya terutama senyawa bioaktif (Azirah, 2019). Senyawa bioaktif lainnya yang terkandung didalam gel *Aloe vera* adalah glukomonnon dan saponin yang dapat berperan sebagai antimikroba dan mampu menyembuhkan luka pada jaringan buah (Vani, 2021).

Aloe vera juga memiliki kandungan lignin yang dapat menembus kedalam kulit, serta dapat mencegah hilangnya cairan tubuh dari permukaan kulit (Astuti, 2017). *Aloe vera* mengandung saponin yang berfungsi di dalam tubuh manusia sebagai agen hipokolesterolemik, imunostimulator, dan antikasinogenik. Kandungan antikoarsinogenik dan saponin dapat memiliki efek antioksidan dan sitotoksik pada sel kanker. Selain itu, saponin juga sangat efektif sebagai agen antimikroba (Assegaf, 2017).

Daun *Aloe vera* juga terdapat kompleks *antrakuinon aloin, barbaloin, isobarbaloin, athranol, aloemodin* asam sinamat, asam krisoponat, asam glutamat, asam malat, asam suksinat, asam uronat, asam galakturonat, dan reistano yang merupakan senyawa antimikroba dan mempunyai kandungan antibiotik (Vani, 2021).

c. Manfaat *Aloe Vera*

Efek farmakologis dari *aloe vera* diantaranya adalah anti-inflamasi, pencahar, parasiticide, dan memperbaiki pancreas. *Aloe vera* juga digunakan untuk mengobati sakit kepala, pusing, sembelit, kejang pada anak, demam, kurang gizi, batuk rejan, muntah darah, kencing manis, wasir, meluruhkan haid, dan menyuburkan rambut (Hariana, 2013).

Aloevera, terbukti memiliki efek sebagai antipiretik dalam menurunkan suhu tubuh (Purnomo dan Sarifah, 2019). Pemberian kompres aloevera dipilih karena merupakan obat tradisional, memilikikandungan air sebanyak 95% yang dapat memberikan efek dingin pada saat bersentuhan dengan kulit,menurunkan demam melalui mekanisme penyerapan panas dari tubuh dan mentransfer panas tersebutke molekul air kemudian menurunkan suhu tubuh mencapai angka normal (Djafar, 2021).

d. Prosedur Pemberian Kompres *Aloe Vera*

Pemberian kompres *aloe vera* adalah pemberian kompres *aloe vera* dengan kandungan 95% yang telah di buka kulit nya dan di cuci menggunakan air mengalir dan beri sedikit garamuntuk menghilangkan lendir yang ada pada lidah buaya tersebut.Potong *aloe vera* dengan ukuran 5 x 15 cm, balut menggunakan kasa tempelkan pada bagian dahi.Kompres diberikan selama 15 menit dapat diberikan pada pagi dan sore hari.sebelum dilakukannya terapi non farmakologi suhu tubuh anak akan diukur menggunakan Thermometer Digital selama 15 menit pada bagian axila (Barus dan Boangmanalu, 2020).

B. Kewenangan Bidan Terhadap Kasus Tersebut

Bidan merupakan salah satu tenaga kesehatan yang melakukan praktik pelayanan langsung kepada pasien khususnya pelayanan kesehatan pada ibu dan anak.Praktik kebidanan di Indonesia telah diatur dalam UU No. 4 tahun 2019 tentang Kebidanan.

Kebidanan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan bidan dalam memberikan pelayanan kebidanan kepada perempuan selama masa sebelum hamil, masa kehamilan, persalinan, pascapersalinan, masa nifas, bayi baru lahir, bayi, balita dan anak balita, termasuk kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana sesuai dengan tugas dan kewenangannya.

Bidan merupakan seorang perempuan yang telah lulus dari pendidikan kebidanan (dalam negeri maupun luar negeri). Untuk memberikan pelayanan kebidanan kepada masyarakat secara mandiri maupun di fasilitas kesehatan

(RS, Puskesmas, dll) seorang bidan harus telah lulus uji kompetensi atau memiliki Surat Tanda Registrasi. Berikut ini tugas dan wewenang seorang bidan dalam memberikan pelayanan kebidanan berdasarkan UU No. 4 tahun 2019.

Berdasarkan UU No. 4 Tahun 2019 tentang izin dan penyelenggaraan praktik bidan, kewenangan yang dimiliki bidan meliputi:

Pelayanan kesehatan anak

Pasal 50

Dalam menjalankan tugas memberikan pelayanan kesehatan anak sebagaimana dimaksud dalam pasal 46 ayat 1 huruf b, bidan berwenang:

1. Memberikan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir, bayi, balita dan anak prasekolah
2. Memberikan imunisasi sesuai program pemerintah
3. Melakukan pemantauan tumbuh kembang bayi, balita dan anak balita serta deteksi dini kasus penyakit, gangguan tumbuh kembang dan rujukan
4. Memberikan pertolongan pertama kegawatdaruratan pada bayi baru lahir dilanjutkan dengan rujukan.

C. Hasil Penelitian Terkait

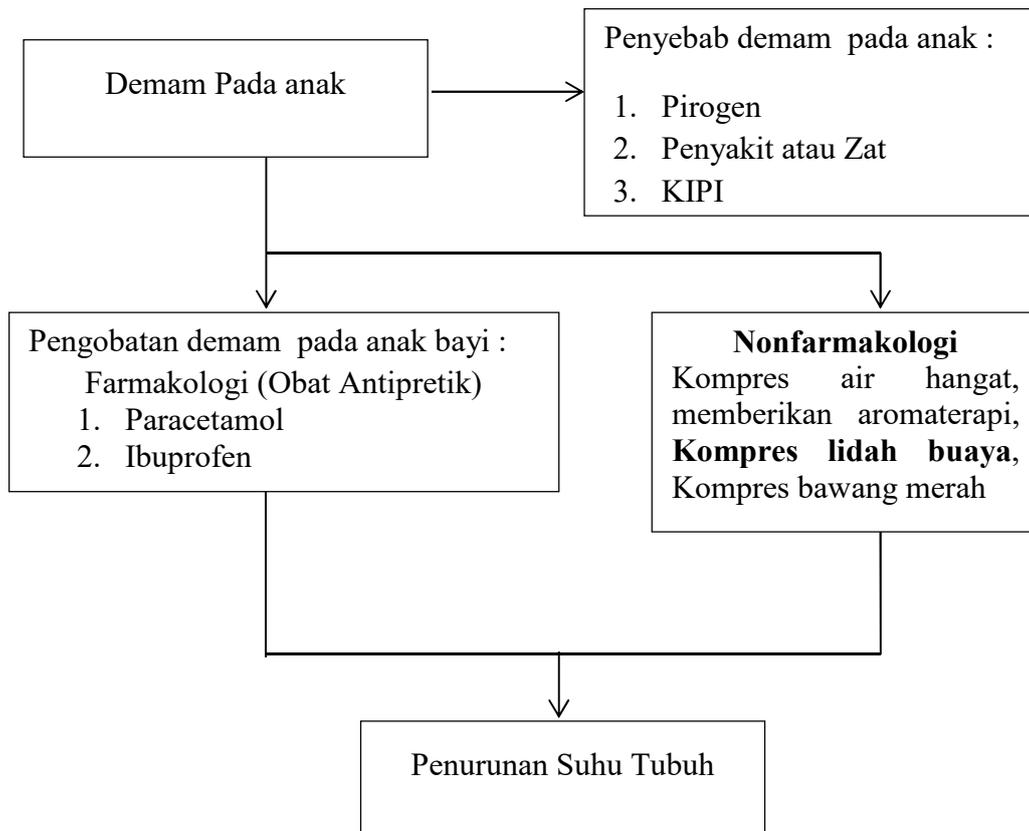
1. Penelitian yang dilakukan oleh Marhaes : 2018 *“Pengaruh Pemberian Imunisasi DPT Terhadap Perubahan Suhu Tubuh Pada Bayi Usia 3-12 Bulan Di Puskesmas Poasia Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara”* hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan signifikan ($p < 0,001$) antara pemberian imunisasi DPT dengan perubahan suhu tubuh pada bayi usia 3 – 12 bulan. Dengan pemberian imunisasi DPT pada bayi usia 3 – 12 bulan di Puskesmas Poasia Kendari mengalami perubahan suhu tubuh berupa demam. Perubahan suhu tubuh ini adalah efek samping pada pemberian imunisasi DPT yaitu reaksi lokal di tempat penyuntikan berupa kemerahan, bengkak, serta nyeri, demam tinggi lebih dari $38,5^{\circ} \text{C}$, rewel dan menangis dengan nada tinggi, reaksi alergi sistemik (menyeluruh).
2. Penelitian yang dilakukan oleh Barus dan Boangmanalu: 2020 *“Efektivitas intervensi kompres aloe vera terhadap penurunan suhu tubuh*

anak fever di Puskesmas Bahbiak Kota Pematangsiantar Kec. Siantar Marimbun. Hasil penelitian menunjukkan kompres aloe vera dapat menurunkan suhu tubuh anak usia 5-11 tahun yang mengalami demam. Hasil uji Pairet- Test menunjukkan data bahwa $p = 0,000$ dan $\alpha = 0,05$ sehingga $p < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada Efektivitas Intervensi kompres Aloe Vera terhadap penurunan suhu tubuh anak fever di Puskesmas Bahbiak Kota pematangsiantar kecamatan siantar marimbun Tahun 2020.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Eva Muzdhalifah As Seggaf : 2017 “*Pengaruh kompres aloe vera terhadap suhu tubuh Anak Balita dengan demam di Puskesmas Siantan Hilir*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian kompres lidah buaya berpengaruh terhadap perubahan suhu tubuh pada penderita demam dengan nilai p value = 0,001 ($\alpha < 0,05$) dengan penurunan suhu sebesar 0,488 °C.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Purnomo dkk: 2019 “*Pengaruh pemberian kompres aloe vera terhadap penurunan suhu tubuh anak demam usia 3-6 tahun di Puskesmas Nusukan*”. Hasil menunjukkan bahwa suhu tubuh sebelum pemeberian kompres Aloe Vera yaitu 0,041 dan suhu tubuh setelah pemberian kompres Aloe Vera yaitu 0,135. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji wilcoxon, diperoleh pre test dan post test memiliki niai signifikan 0,002 dimana < 0.050 .
5. Penelitian Fajariyah (2016) yang membuktikan bahwakompres *Aloe vera* dapat mempengaruhi penurunan suhu tubuh pada anak demam, dari 16 responden dengan usia 3-6 tahun didapatkan bahwa 14 orang anak mengalami penurunan suhu tubuh dengan rentang penurunan suhu tubuh anak yang berbeda – beda. Intervensi yang dapat dilakukan adalah pemberian kompres *Aloe vera* pada dahi selama 15 menit.
6. Pemberian kompres aloe vera juga di teliti oleh (Dela Rosalina 2019) pada 5 orang anak di Rumah Sakit Samarinda Kalimantan dengan melakukan pengompresan pada anak demam selama 3 hari dengan hasil evaluasi observasi menunjukan penurunan suhu tubuh dari 38,5°C menjadi 36,9°C.

7. Penelitian Siagian dkk (2021) menunjukkan hasil bahwa mekanisme pengeluaran panas tubuh dengan menggunakan kompres lidah buaya yang dapat terjadi secara konduksi. Pada saat dilakukan kompres tubuh dengan menggunakan aloe vera, maka panas tubuh akan ditransmisikan keluar tubuh, yaitu dari pembuluh darah keluar tubuh menuju aloe vera. Sehingga terjadi penurunan suhu bagian tubuh yang terkompres hingga ke seluruh tubuh
8. Penelitian Safitri (2021) yaitu asuhan keperawatan yang dilakukan pada responden dengan memberikan intervensi kompres aloe vera pada anak demam, pilihan aloe vera dikarenakan aloe vera mengandung 95% kadar air sehingga dapat menghindari reaksi alergi pada kulit. Hasil akhir pemberian asuhan keperawatan didapatkan bahwa pemberian kompres Aloevera efektif menurunkan suhu tubuh pada anak demam.

D. Kerangka Teori



Gambar 2. Kerangka Teori

Sumber : Lusia (2015), Wardiah (2016), Hariana (2016)